



DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN



Nomensen Steffan Mambraku

DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Nomensen Steffan Mambraku



**DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN**

Penulis:

Nomensen Steffan Mambraku

Desain Cover:

Ridwan

Tata Letak:

Atep Jejen

Editor:

N. Rismawati

ISBN:

978-623-6457-83-2

Cetakan Pertama:

September, 2019

Hak Cipta 2019, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2019

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Email: admin@penerbitwidina.com

IHTISAR

Kebijakan pembangunan pendidikan, kesehatan dan ekonomi merupakan program prioritas yang dilaksanakan pemerintah baik kota dan kabupaten di Provinsi Papua sejak otonomi khusus tahun 2000. Salah satu program pembangunan sangat penting dalam membangun kualitas sumberdaya manusia orang Papua yaitu pendidikan dan kesehatan. Namun, permasalahan utama pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Pegunungan Bintang masih mengalami kendala. Dengan demikian tujuan penulisan buku ini adalah penyediaan data penduduk yang akurat yang diharapkan akan dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk memulai pembangunan pendidikan dan kesehatan, baik yang bersifat fisik dan non fisik akan membantu pembangunan pendidikan dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Kata Kunci: *Pendidikan, Kesehatan, Pegunungan Bintang Dan Pembangunan*

PRAKATA

Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan belum sesuai tuntutan kebutuhan pembangunan yang merata. Pembangunan pendidikan dan kesehatan di berbagai kota/kabupaten di Provinsi Papua saat ini baik pada lapisan masyarakat perkotaan maupun pedesaan belum berdampak signifikan. Ratusan milyaran dana pembangunan telah dikucurkan, namun tuntutan kebutuhan pembangunan masyarakat pada kedua bidang tersebut belum mencapai hasil yang maksimal.

Kondisi ini menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua pada tahun 2014 masih berada pada rangking 32 dari sebaran Provinsi di Indonesia karena indikator pembangunan dan peningkatan IPM yang diinginkan (Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi) tidak saling terpenuhi secara wajar di daerah pembangunan tertentu, baik di tingkat kabupaten, distrik hingga kampung. Meskipun demikian, untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat pada aspek pendidikan dan kesehatan, berbagai terobosan kebijakan melalui dana otonomi khusus Papua, terus dilakukan untuk menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat.

Pembangunan pada dua bidang di atas penting untuk menjawab kualitas sumber daya manusia guna mengetahui segala bentuk kebutuhan yang berkaitan dengan layanan pendidikan dan kesehatan juga menjadi dasar untuk memahami pembangunan suatu daerah. Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang melaksanakan pembangunan, menjadikan kebutuhan pendidikan dan kesehatan sebagai sektor yang sangat dibutuhkan maka data dasar perencanaan pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu kebutuhan prioritas dalam program jangka pendek maupun jangka panjang. Daerah-daerah yang menjadi sasaran kebijakan pembangunan pendidikan dan kesehatan adalah Distrik Oksibil, Serambakon, Okbab, Borme, Kalomdol, Okbibab, Okaon, Bime, Batom, Eipumek, Kiwirok Timur, Kwirok, Teiraplu dan Murkim.

Penyajian data dasar melalui penelitian ini adalah sebuah kebijakan awal Pembangunan Pendidikan dan Kesehatan di Kabupaten Pegunungan Bintang yang dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengevaluasi keberhasilan program pembangunan pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Pegunungan Bintang, khususnya pada empat belas distrik dijadikan sasaran penelitian.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Widina Bhakti Persada Bandung dan stafnya yang bersedia menerbitkan naskah ini menjadi buku.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi semua pihak memahami persoalan pendidikan dan kesehatan di Tanah Papua.

September, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

IKHTISAR	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	1
A. Pendahuluan	2
B. Permasalahan	4
C. Teori-Teori	7
BAB 2 GAMBARAN UMUM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN ..	9
A. Pembangunan Pendidikan	10
B. Pembangunan Kesehatan	12
BAB 3 GAMBARAN UMUM KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG	15
A. Keadaan Geografis.....	16
B. Hambatan Geografis.....	17
C. Keadaan Penduduk.....	18
BAB 4 GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN DAN KESEHATAN PADA 14 (EMPAT BELAS DISTRIK DI KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG	25
A. Distrik Oksibil	26
B. Distrik Kalomdol	30
C. Distrik Serambakon	33
D. Distrik Borme	36
E. Distrik Kiwirok.....	39
F. Distrik Batom	43
G. Distrik Elpumek.....	47
H. Distrik Okbab	49
I. Distrik Teiraplu.....	53
J. Distrik Kiwirok Timur	56
K. Distrik Okbibab	59
L. Distrik Ok Aom.....	62
M. Distrik Bime.....	65
N. Distrik Murkim.....	68

BAB 5 ARAH PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	71
A. Pendahuluan	72
B. Arah Pembangunan Fisik dan Pembangunan Manusia	73
C. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	78
D. Hambatan dan Kendala	79
BAB 6 SARAN PANDANG	81
A. Kesimpulan	82
B. Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
PROFIL PENULIS.....	87



DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

BAB 1: PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Nomensen Steffan Mambraku
Universitas Cenderawasih

BAB 1

PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan pendidikan, kesehatan dan ekonomi merupakan program prioritas yang giat dilaksanakan pemerintah kota dan kabupaten di Provinsi Papua sejak hadirnya otonomi khusus bagi orang Papua. Berbagai pertimbangan kebutuhan prioritas pembangunan terus dilakukan dengan melihat pada kondisi geografis dan kebutuhan masyarakat. Salah satu program pembangunan yang terasa penting dan saling terkait dalam membangun kualitas sumberdaya manusia orang Papua saat ini, di antaranya pembangunan pendidikan dan kesehatan. Kedua sektor tersebut, terasa penting karena berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia setiap kota/kabupaten. Untuk itu pembangunan kedua sektor tersebut membutuhkan arah dan kebijakan pembangunan yang berbasis data, di antaranya data penduduk yang dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk memulai pembangunan pendidikan dan kesehatan, baik yang bersifat fisik dan non fisik. Pembangunan dari aspek pendidikan yang berwujud fisik disini di antaranya pembangunan gedung sekolah dengan ketersediaan sarana dan prasana pembelajarannya, sedangkan pembangunan non fisik di antaranya ketersediaan tenaga pendidik dan non kependidikan. Pembangunan dari aspek kesehatan yang berwujud fisik di



DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

BAB 2: GAMBARAN UMUM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Nomensen Steffan Mambraku

Universitas Cenderawasih

BAB 2

GAMBARAN UMUM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

A. PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kualitas sumberdaya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki dan semakin mudah seseorang mengikuti dan menyerap kemajuan teknologi dan sekaligus turut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai.

Pernyataan terakhir adalah permasalahan utama pendidikan di Kabupaten Pegunungan Bintang yang sekaligus merupakan salah satu di antara permasalahan kependudukan yang cukup runyam di Kabupaten tersebut. Hingga saat ini seringkali diberitakan baik secara lisan, ataupun tertulis lewat media lokal tentang permasalahan pendidikan di Pegunungan Bintang. Mulai dari sarana bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan hingga peralatan sekolah. Dari ketidaktersediaan guru hingga guru yang meninggalkan sekolah berbulan-bulan bahkan lebih dari setahun dan masalah kelulusan siswa.

Dari sisi pembiayaan pendidikan di Kabupaten Pegunungan Bintang tahun 2007- 2012, diketahui cenderung menurun. Nilai rencana dan realisasi belanja riil mengalami penurunan untuk rencana dan perubahan APBD Tahun 2009-



DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

BAB 3: GAMBARAN UMUM KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG

Nomensen Steffan Mambraku

Universitas Cenderawasih

BAB 3

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG

A. KEADAAN GEOGRAFIS

1. Letak

a. Letak astronomis

Secara astronomis Kabupaten Pegunungan Bintang terletak pada 140 05'00" - 141 00'00" Bujur Timur dan 3 04'00" - 5 20'00" Lintang Selatan dan merupakan salah satu kabupaten yang sejajar dengan negara tetangga Papua New Guinea.

b. Letak Fisiografis

Kurang lebih 90% wilayah ini terletak di dataran tinggi, dengan ketinggian antara 400 - 4.000 meter dpi. Kabupaten Pegunungan Bintang merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Papua New Guinea (PNG) di wilayah pegunungan. Panjang garis perbatasan di wilayah Pegunungan Bintang adalah kurang lebih 270-300 km. Morfologi daerah ini umumnya terdiri dari daerah dataran (27,26%), dataran aluvial (2,22%), pegunungan (66,09%), Perbukitan (0,42%). Morfologi daerah ini yang lebih banyak didominasi pegunungan, sehingga berpengaruh terhadap akses penduduk dan jangkauan pelayanan pemerintahan.



DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

BAB 4: GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN
DAN KESEHATAN PADA 14 (EMPAT
BELAS) DISTRIK DI KABUPATEN
PEGUNUNGAN BINTANG

Nomensen Steffan Mambraku

Universitas Cenderawasih

BAB 4

GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN DAN KESEHATAN PADA 14 (EMPAT BELAS) DISTRIK DI KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG

A. DISTRIK OKSIBIL

1. Letak Geografis

Delapan kampung pada Distrik Oksibil, diketahui tiga kampung terletak di daerah aliran sungai, empat kampung terletak di daerah lereng/punggung bukit dan satu kampung terletak di daerah dataran.

2. Perumahan dan Sanitasi Lingkungan

Kebutuhan layanan penerangan dan kondisi sanitasi pemukiman penduduk bervariasi antara satu kampung dengan kampung lainnya. Dan delapan kampung yang di data pada distrik Oksibil, diketahui dua kampung jumlah keluarga memiliki listrik PLN, sedangkan enam kampung sebagian besar memiliki listrik non PLN. Demikian pula untuk penggunaan bahan bakar seluruh kampung di distrik Oksibil umumnya menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar masak.



DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

BAB 5: ARAH PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Nomensen Steffan Mambraku

Universitas Cenderawasih

BAB 5

ARAH PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang layanan pendidikan dan kesehatan di daerah Kabupaten Pegunungan Bintang, dijumpai banyak kendala. Beberapa kendala yang seringkali menjadi hambatan dalam berbagai program di daerah ini adalah : 1) faktor geografis yang memiliki medan yang kasar, 2) faktor sosial budaya masyarakat yang masih pekat dan sangat berpengaruh dalam penerimaan nilai-nilai baru, 3) tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, 4) kualitas dan etos kerja sumberdaya manusia yang tersedia bekerja di daerah terisolir dengan berbagai akses yang sangat terbatas, 5) faktor ketersediaan/akses sarana dan prasarana (dalam berbagai hal: transportasi, komunikasi, listrik, bahan bakar minyak, bahan kebutuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sebagainya) di daerah pedesaan yang sangat terbatas.

Titik permasalahan yang harus dikaji sebagai dampak dan bagaimana meningkatkan pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Pegunungan Bintang adalah pemerintah setempat perlu mengkaji kembali program pembangunan



DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

BAB 6: SARAN PANDANG

Nomensen Steffan Mambraku

Universitas Cenderawasih

BAB 6

SARAN PANDANG

Berdasarkan hasil pengkajian, 3 simpulan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam prinsip tujuan hukum dalam proses penyelesaian sengketa ekonomi syariah pada perkara kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang, yakni:

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan pembangunan manusia di Kabupaten Pegunungan Bintang sangat timpang, meskipun sejak tahun 2001 pemerintrah pusat serius untuk membangun Papua secara keseluruhan sebagai bagian dari NKRI.
2. Struktur kelompok umur menunjukkan bahwa pembangunan pengendalian kependudukan belum diresapi secara baik, sehingga kelompok umur muda masih menjadi beban pembangunan.
3. Tingkat kemiskinan penduduk masih tinggi, sehingga hal itu mejadikan penduduk hidup dalam kemelaratan dan kebodohan
4. Pembangunan dunia pendidikan dasar masih jauh dari yang diharapkan
5. Pembangunan kesehatan juga masih jauh dari yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (BPS) 2012, Kabupaten Pegunungan Bintang Dalam Angka, 2012, BPS, Kabupaten Pegunungan Bintang Dalam Angka, 2012
- Badan Pusat Statistik, (BPS), 2012, Papua Dalam Angka, 2012, Jayapura.
- Bandiyono, dkk (1993), Indeks Perkembangan Manusia Kalimantan Timur 1980-1990, Penerbit: PPT-LIPI dengan Pemda TK I Kalimantan Timur, Jakarta 1993.
- Bowen et at. 1998. Insecticidal toxins from the bacterium *Photobacterium luminescens*. sd 280:2129-2132.
- Bryant WK, Zick CD. 2006. *The Economic Organization of The Household*, Second Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bryant, W.K. 1990. *The Economic Organization Of The Household*. United States of America: Cambridge University Press.
- Friedman, M.M.,Bowden, V.R., Jones, E.J. 2003. *Family Nursing: Research Theory and Practice*.Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall
- Giinskaya E. 2005. Education and Health Expenditures in Bangladesh: Benefit Incidence Analysis : *Journal of Developing Societies*. 1(10). pp, 101-118.
http://hdr.undp.org/en/media/HDR_2011_EN_Table1.pdf.
- <http://www.kompas.com>. [1 Februari 2012].
- Laila Najib, 1993, Buletin Pengkajian Masalah Kependudukan dan Pembangunan “Penduduk dan Pembangunan’ Edisi Mei-September.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Puslitbang Kependudukan dan Ketenagakerjaan-LIPI Jakarta, 1993, Penduduk dan Pembangunan, Jakarta, 1993.

Singarimbun, Masri. 1994. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPS3ES

UNCEN, 1(1993), Panduan Pelatihan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 1993, Jayapura.

UNDP [United Nations Development Programme]. 2011. Human Development Index and Its Components. [internet]. [1 Februari 2012].

PROFIL PENULIS



DR. Nomensen Steffan Mambroku, menikah dengan Dra. Fransisca Henan, M.Pd (alm). Lahir di Yensawai, 11 November 1956. Pendidikan: SD YPK Pambemuk (1970), SMP Negeri 1 Biak Tahun (1973), SMA Negeri 415 Manokwari (1975), Sarjana Muda jurusan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih (1986). Menempuh Jenjang S2 Sosiologi Antropologi pada PPS Universitas Padjadjaran (1997/1998 lintas program S3). Menyelesaikan S3 pada PPS Universitas Padjadjaran, 2008). Karya Ilmiah antara lain Intervensi Amerika Serikat dalam masalah Palestina, 1980 (Skripsi tidak di terbitkan). Sejarah sebagai penggerak Patriotisme dan Nasionalisme Generasi Muda di Irian Jaya (1986) Skripsi tidak di terbitkan. Pemukiman Orang Dani di Papua: Studi Tentang Adaptasi Sosial Budaya Terhadap Lingkungan. Menulis beberapa artikel atau bahan ajar antara lain: Politik Luar Negeri Indonesia dan Kerjasama Negara-Negara ASEAN, 1995. Krisis Serbia Bosnia: Sebuah Konflik Etnis di Semenanjung Balkan, 2009. Filipina: Sebuah Nasionalise Baru Pasca Kematian Aquino, 1996. Runtuhnya Uni Soviet: Kegagalan Komunis Internasional, 1979. Pengalaman / Jabatan / Organisasi. Dekan FKIP UNCEN, 2013-2017, 2017-2021, Sekretaris Forum Komunikasi FKIP Negeri di Indonesia, 2017-2019. Ketua Badan Pengurus Yayasan Kristen di Tanah Papua, 2015 – sekarang. Ketua PGRI Provinsi Papua, 2015 – 2020, 2020 – 2025. Ketua Dewan Kesenian Tanah Papua, Provinsi Papua, 2015 – sekarang. Ketua BLISPI (Badan Liga Sepakbola Pelajar Indonesia). Ketua Umum Tonnies, Provinsi Papua, 2021 -2025.

DASAR DAN STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Kebijakan pembangunan pendidikan, kesehatan dan ekonomi merupakan program prioritas yang dilaksanakan pemerintah baik kota dan kabupaten di Provinsi Papua sejak otonomi khusus tahun 2000. Salah satu program pembangunan sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia orang Papua yaitu pendidikan dan kesehatan. Namun, permasalahan utama pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Pegunungan Bintang masih mengalami kendala. Dengan demikian tujuan penulisan buku ini adalah penyediaan data penduduk yang akurat yang diharapkan akan dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk memulai pembangunan pendidikan dan kesehatan, baik yang bersifat fisik dan non fisik akan membantu pembangunan pendidikan dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Kata Kunci: *Pendidikan, Kesehatan, Pegunungan Bintang dan Pembangunan*